

**PENGARUH BIMBINGAN ORANG TUA TERHADAP PRESTASI
BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA SISWA SDIT
MUHAMMADIYAH SINAR FAJAR CAWAS KLATEN
TAHUN PELAJARAN 2009/2010**



**Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian dari Tugas dan Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
Pada Fakultas Agama Islam Jurusan Tarbiyah**

Oleh :

**AMIRUL HIKAM
NIM : G 000 070 103**

**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2009

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Peranan orang tua mendidik anak dalam rumah tangga sangatlah penting, karena anak merupakan amanah dan tanggung jawab dari Allah SWT yang harus dibimbing dan dididik dengan sebaik mungkin agar menjadi generasi yang sholeh dan memiliki akhlak yang mulia. Dari rumah tangga pula seorang anak mula-mula memperoleh bimbingan dan pendidikan dari orang tuanya. Tugas seorang ayah dan ibu adalah sebagai guru dan pendidik utama dan pertama bagi anak-anaknya dalam menumbuhkan kekuatan fisik, mental dan rohani mereka. Di dalam kitab *Tarbiyat al Aulad*, Abdullah Nashih Ulwan menyebutkan beberapa ayat Al-Qur'an dan Al-Hadits yang berbicara mengenai pentingnya peranan keluarga dalam pendidikan anak. Diantaranya adalah sebagai berikut :

Q.S: At Tahrim, ayat 6 Allah SWT berfirman :

..... يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا

"Wahai orang-orang yang beriman jagalah dirimu dan keluargamu dari api neraka " (Q.S. At-Tahrim: 6).

Dan di dalam hadits Rasulullah SAW bersabda :

كُلُّ مَوْلُودٍ يُوَلَّدُ عَلَى فِطْرَةٍ فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ أَوْ يُنَصِّرَانِهِ أَوْ يُمَجِّسَانِهِ
(رواه البخاري)

"Tidaklah anak dilahirkan itu kecuali telah membawa fitrah (kecenderungan untuk percaya kepada Allah). Maka kedua orang tuanyalah yang menjadikannya beragama Yahudi, Nasrani ataupun Majusi" (H.R. Bukhori).

Dalam riwayat lain Rasulullah juga bersabda :

وَالرَّجُلُ رَاعٍ فِي أَهْلِهِ وَمَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ، وَالْمَرْأَةُ رَاعِيَةٌ فِي بَيْتِ زَوْجِهَا وَمَسْئُولَةٌ عَنْ رَعِيَّتِهَا (رواه بخاري و المسلم)

"Seorang laki-laki adalah pemimpin di dalam keluarganya dan ia bertanggung jawab terhadap yang dipimpinnya. Dan seorang wanita adalah pemimpin di dalam rumah suaminya dan ia bertanggung jawab terhadap yang dipimpinnya itu." (HR. Bukhari dan Muslim). (dalam Abdullah Nashih Ulwan, 1981:144)

Dari beberapa dalil diatas menunjukkan bahwa betapa pentingnya peranan orang tua dalam mendidik anak di dalam keluarga, sebab orang tua sebagai tokoh utama dan menjadi suri tauladan bagi anak-anaknya. Hal ini dikarenakan proses interaksi pertama kali terjadi pada anak adalah dengan orang tua, sehingga penanaman nilai ketauhidan, pembiasaan yang baik, penanaman nilai-nilai agama yang kuat, penanaman nilai-nilai akhlakul karimah serta pengembangan intelektual anak haruslah dimulai orang tua semenjak anak masih kecil.

Berkaitan dengan peranan keluarga (orang tua) dalam pendidikan anak, (dalam Nata, 1997:116) Ki Hajar Dewantoro mengatakan:

"Alam keluarga itu buat tiap-tiap orang adalah alam pendidikan yang permulaan. Pendidikan di situ pertama kalinya bersifat pendidikan dari orang tua yang berkedudukan sebagai guru, sebagai pengajar dan sebagai suri tauladan (pemberi contoh). Kepala keluarga dengan bantuan anggotanya mempersiapkan semua atau sebagian yang diperlukan dalam keluarga tersebut, dimana pendidikan dan bimbingan terhadap anak-anak dari segi agama, pekerjaan dan sosial terpikul atas pundak keluarga atau atas pundak orang-orang yang berhubungan erat dengan mereka."

Sedangkan Kamrani Buseri, (1990: 3-5) menjelaskan "Keluarga muslim sebagai kesatuan orang-orang yang harus mampu menjadi media utama pendidikan. Sedangkan keluarga muslim sebagai penanggung jawab

pendidikan harus dapat mencerminkan kehidupan secara Islami. Hal ini bisa dicapai melalui kesadaran dalam mengarahkan segenap potensi yang dimiliki, agar keluarga menjadi pusat pendidikan anak demi terwujudnya tujuan keluarga muslim itu sendiri”

Setiap orang tua, sangatlah menginginkan anaknya menjadi generasi penerus yang sholeh dan sholehah, tumbuh dengan baik menjadi anak yang berkualitas dan berprestasi ditengah-tengah masyarakat. Hal ini tidak akan bisa dicapai kecuali dengan adanya pendidikan agama Islam. Sebagaimana Rasulullah bersabda :

مَنْ يُرِيدَ اللَّهُ بِهِ خَيْرًا يُفَقِّهْهُ فِي الدِّينِ... (رواه البخاري و مسلم).

"Barangsiapa yang dikehendaki baik oleh Allah, niscaya diberi pemahaman agama yang mendalam oleh-Nya." (HR. Bukhari dan Muslim)

Hadits diatas menjelaskan betapa pentingnya pendidikan agama Islam pada diri seseorang, bisa dikatakan seseorang itu tidak akan menjadi baik kecuali dengan agama. Untuk itu pendidikan dasar yang harus ditanamkan kepada anak sejak dini adalah pendidikan agama Islam, sehingga adanya anak yang belajar agama Islam tidak hanya sebatas untuk pengetahuan saja, namun betul-betul dapat dihayati dan diamalkan dalam kehidupan sehari-hari, serta mendorong adanya prestasi mereka dalam Pendidikan Agama Islam.

Pentingnya bimbingan dan perhatian orang tua terhadap pendidikan agam Islam anak dalam rangka meningkatkan prestasi belajar anak, bisa diaplikasikan lewat pemberian perhatian dan nasihat, pengawasan terhadap belajar, pemberian motivasi dan penghargaan, serta pemenuhan fasilitas

belajar dan juga bimbingan dan perhatian pada hal-hal yang berkaitan dengan pendidikan agama Islam anak di sekolah. Dengan demikian, belajar anak di rumah akan menjadi terbimbing dan terarah, hal ini akan mempengaruhi sikap belajarnya di sekolah, serta dapat mempengaruhi tingkat semangat dan prestasi belajar anak di sekolah. Sebab dengan adanya bimbingan dari orang tua, anak akan lebih giat dan lebih bersemangat dalam belajar karena ia tahu bahwa bukan dirinya sendiri saja yang berkeinginan untuk maju, akan tetapi orang tuanya pun demikian. Sebab baik buruknya prestasi yang dicapai anak akan memberikan pengaruh kepadanya dalam perkembangan pendidikan selanjutnya.

Maka ketika di awal pertumbuhan, anak sering diisi dengan hal-hal positif yang dimulai dengan pengembangan keagamaan agar tumbuh dan menjadi bagian dari pembentukan kepribadiannya, melalui dasar agama yang dimiliki anak akan memberi makna dan nilai terhadap pengetahuan yang dikuasainya di belakang hari nanti (Buseri, 1990: 34-37).

Namun demikian, kenyataan sekarang ini banyak dijumpai orang tua yang kurang dapat memberikan waktu dan perhatiannya secara penuh kepada anak-anaknya terhadap pendidikan agama Islam. Sementara mereka merasa cukup melimpahkan urusan pendidikan anak kepada pihak lain, sekolahan atau taman pendidikan. Padahal keberhasilan pendidikan agama Islam bukan terletak pada pendidikan di sekolah atau taman pendidikan saja, namun juga terletak pada pendidikan dalam keluarga. Sebagaimana diketahui bahwa anak lebih besar berinteraksi dengan lingkungan di rumah tempat tinggalnya, dalam

hal ini di dalam kehidupan keluarganya, atau lebih spesifik lagi anak lebih besar prosentase waktunya berinteraksi dengan orang tuanya dibandingkan dengan guru di sekolah. Artinya orang tualah yang sebenarnya memiliki pengaruh besar terhadap keberhasilan prestasi belajar pendidikan anaknya khususnya pendidikan agama Islam.

Dengan demikian sebagai pendidikan dasar atau pendidikan awal adalah pendidikan agama, karena hal itulah yang akan mewarnai perkembangan selanjutnya. Sudah barang tentu semua tak lepas dari lingkungan tempat anak tinggal, karena kita tahu bahwa pendidikan itu berlangsung dalam tiga lingkungan atau bisa juga disebut dengan Tri Pusat yaitu: pendidikan keluarga (pendidikan informal), pendidikan sekolah (pendidikan formal) dan pendidikan masyarakat (pendidikan non formal).

Keluarga secara normatif merupakan lingkungan pendidikan informal atau pendidikan luar sekolah yang paling awal dan sepenuhnya menjadi tanggung jawab orang tua. Islam memandang keluarga sebagai salah satu bentuk lembaga pendidikan karena di dalam keluarga berlangsung pula proses pendidikan. Anak berperan sebagai peserta didik dan orang tua sebagai pendidik. Hubungan interaksi anak dan orang tua inilah proses kependidikan Islam berlangsung, perlakuan orang tua terhadap anak-anaknya ikut mempengaruhi kepribadian maupun kecerdasan anak.

Sedangkan sekolah berperan sebagai pusat pendidikan formal yang terikat kepada tata aturan formal dan berprogram yang memiliki fungsi untuk mencapai target atau sasaran-sasaran pendidikan bagi warga negara

sebagaimana yang dibutuhkan oleh masyarakat. Sebagai akibat dari perkembangan dan tantangan zaman, ilmu dan teknologi serta semakin jauhnya anak didik dari ajaran Islam ditambah dengan terbatasnya waktu dan semakin sibuknya orang tua dalam pekerjaannya sehingga tidak mempunyai waktu lagi untuk mendidik anak-anaknya, maka untuk menjalankan tugas-tugas tersebut diperlukan tempat yang dengannya orang tua bisa memberikan pendidikan kepada anak-anaknya biarpun secara tidak langsung yaitu sekolah.

Maka orang tua dan sekolah harus mengadakan kerjasama dalam melaksanakan pendidikan tersebut. Sebab dengan adanya kerjasama tersebut, orang tua akan dapat memperoleh pengetahuan dan pengalaman dari guru dalam hal mendidik anak-anaknya. Sebaliknya para guru akan dapat memperoleh keterangan dari orang tua mengenai kehidupan dan sifat-sifat anaknya. Keterangan-keterangan orang tua itu sangat besar manfaatnya bagi guru dalam memberikan pelajaran dan pendidikan terhadap murid-muridnya. Juga dapat mengetahui keadaan lingkungan alam sekitar murid-muridnya dibesarkan. Sehingga terciptalah sebuah proses pendidikan yang obyektif dan saling mendukung sehingga tercapailah pendidikan agama Islam yang diharapkan (Tafsir, 1996: 128).

Disamping keluarga dan sekolah yang juga ikut menunjang dan mendukung dalam proses pendidikan agama Islam yaitu pendidikan lingkungan masyarakat sekitar yang Islami dan juga lembaga-lembaga pendidikan Islam non formal atau pendidikan luar sekolah, seperti Diniah, TPA (Taman Pendidikan Al-Qur'an) atau TPQ yang ada di mushola atau masjid-

masjid di masyarakat, yang darinya anak didik bisa mendapatkan penjelasan ilmu-ilmu agama Islam dan juga penerapannya yang tidak didapatkannya ketika disekolah atau untuk lebih memahamkannya dari pelajaran yang dipelajarinya dari sekolah.

Oleh karena itu bekal bimbingan pendidikan yang kuat sangat diperlukan orang tua dalam mendidik anak-anaknya. Hal ini untuk memperkuat kepribadian orang tua sebagai seorang pendidik yang dapat juga sekaligus sebagai seorang yang memiliki kesibukan tersendiri dalam bidang pekerjaan, sehingga dapat menjalankan tugas dan tanggung jawabnya dengan sebaik mungkin serta bisa mengarahkan anak-anaknya agar selalu dalam fitrahnya yaitu sebagai hamba Allah swt dimanapun dia berada, baik dirumah, disekolah maupun di masyarakat.

SDIT Muhammadiyah Sinar Fajar Cawas Klaten merupakan sebuah lembaga alternatif pendidikan yang memadukan dan mengembangkan IMTAQ (Iman dan Taqwa), IPTEK (Ilmu Pengetahuan Teknologi) dan KETRAMPILAN, dengan memadukan Kurikulum Departemen Pendidikan Nasional dan kurikulum ciri khusus Muhammadiyah ISMUBARIS (Keislaman, Kemuhammadiyah, Bahasa Arab dan Bahasa Inggris) di tambah dengan pengembangan diri yang wajib dilakukan oleh setiap siswa diluar KBM yang meliputi: manasik haji, kunjungan belajar, out bond dan renang serta pembiasaan amalan sehari-hari yang meliputi: sholat berjamaah, sholat dhuha, memberi salam, rapi dan bersih serta berjabat tangan, yang semuanya itu merupakan pembiasaan-pembiasaan yang wajib dilakukan siswa dalam

sekolah, sehingga terbentuklah siswa yang berkepribadian Islam yang mempunyai kemampuan seimbang antara pengetahuan, kepribadian dan keterampilan. Disamping itu SDIT Muhammadiyah Sinar Fajar Cawas Klaten merancang proses pembelajaran untuk mengembangkan seluruh potensi anak yang meliputi kecerdasan Sepiritual, kecerdasan Intelektual dan kecerdasan Emosional, yang diwujudkan dalam proses belajar mengajar yang Kreatif, Inovatif dan bernuansa Islam.

Memilih sekolah yang berbasis Islam untuk mencetak generasi yang sholeh dan sholehah sangatlah penting bagi orang tua. Namun tak kalah pentingnya bahwa disamping sekolah yang Islami orang tua juga harus selalu membimbing anak-anaknya ketika di rumah terutama dalam menerapkan ilmu pendidikan agama Islam yang diperolehnya dari sekolah, tentunya dalam penerapan dan pelaksanaan ibadah sehari-hari yang dikerjakan oleh anak dengan orang tuanya ketika di rumah akan semakin menambah pemahaman anak terhadap ilmu yang didapatkannya disekolah, hal ini sebagaimana data yang diberikan oleh guru bidang studi Pendidikan Agama Islam SDIT Muhammadiyah Sinar Fajar Cawas Klaten bahwa nilai yang diperoleh dari para siswa secara umum rata-rata 75-80, hal ini diduga karena para siswa masih mendapatkan bimbingan dari orang tua mereka terhadap tugas belajarnya ketika di rumah. Dugaan tersebut berdasarkan dari pernyataan beberapa orang siswa yang menyatakan bahwa orang tua mereka suka membimbing atau menemani mereka ketika belajar dan juga selalu

mengarahkan mereka dalam memahami dan menerapkan pendidikan agama Islam ketika di rumah.

Jadi, dapat dikatakan bahwa baiknya prestasi belajar Pendidikan Agama Islam yang dicapai oleh siswa SDIT Muhammadiyah Sinar Fajar Cawas Klaten sangat berhubungan dengan bimbingan orang tua terhadap belajar siswa terutama dalam perhatian dan pengarahan orang tua terhadap pendidikan agama Islam kepada para siswa ketika di rumah.

Berdasarkan gagasan tersebut di atas, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian lebih mendalam tentang bagaimana Pengaruh Bimbingan Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan agama Islam Pada Siswa SDIT Muhammadiyah Sinar Fajar Cawas Klaten Tahun Pelajaran 2009/2010.

B. Penegasan Judul

Agar dalam penelitian skripsi lebih mudah dimengerti dan dipahami serta menghindari salah penafsiran maka terlebih dahulu penulis jelaskan pengertian satu persatu judul skripsi:

Pengaruh Bimbingan Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Pada Siswa SDIT Muhammadiyah Sinar Fajar Cawas Klaten Tahun Pelajaran 2009/2010.

1. Pengaruh

Daya yang ada atau timbul dari sesuatu yang ikut membentuk watak kepercayaan atau perbuatan seseorang (*Kamus Besar Bahasa Indonesia*, 2002: 849).

2. Bimbingan Orang tua

Bimbingan merupakan terjemahan dari kata *guidance* (Bahasa Inggris) yang berarti pemberian pertolongan.

Sedang dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (2002: 152) Bimbingan adalah petunjuk (penjelasan) cara mengerjakan sesuatu, tuntunan, pimpinan. Adapun yang penulis maksud disini adalah bimbingan pendidikan agama Islam orang tua.

Sedangkan yang dimaksud pendidikan agama Islam menurut Abdurrahman Saleh (1976: 106). adalah “Usaha berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar kelak setelah selesai pendidikannya, anak dapat memahami dan mengamalkan ajaran agama Islam serta menjadikannya sebagai *way of life*”.

Dari rumusan diatas dapat ditarik pemahaman bahwa bimbingan pendidikan agama Islam adalah suatu proses untuk mengembangkan dan menjaga fitrah agama pada anak didik dengan bimbingan dan pengenalan serta pembiasaan secara sehat terhadap ajaran-ajaran dan nilai-nilai Islam agar anak memiliki keyakinan dan pengetahuan agama secara khusus, kuat dan benar yang kemudian di amalkan dalam kehidupan sehari-hari.

3. Prestasi Belajar

Prestasi belajar berasal dari dari dua kata yaitu “prestasi” dan “belajar”. Prestasi adalah hasil yang dicapai (dilakukan, dikerjakan, dsb). Belajar adalah berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu; berlatih; berubah tingkah laku atau tanggapan yang disebabkan oleh pengalaman.

Adapun prestasi belajar adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan melalui mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka yang diberikan oleh guru (*Kamus Besar Bahasa Indonesia*, 2002: 895).

Dari definisi tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa prestasi belajar adalah suatu hasil yang dicapai dari proses perubahan tingkah laku melalui pendidikan. Yang penulis maksud disini adalah prestasi belajar pada mata pelajaran agama Islam siswa SDIT Muhammadiyah Sinar Fajar Cawas Klaten yang ditunjukkan dengan nilai dari hasil Ujian Semester Tahun Pelajaran 2009/2010 yang berbentuk angka.

4. Pendidikan Agama Islam

Menurut Ahmad D. Marimba, “Pendidikan agama adalah bimbingan jasmani dan rohani berdasarkan hukum Islam menuju terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran-ukuran Islam (1989: 23).

Adapun pendidikan agama Islam yang dimaksud oleh Zuhairini dkk, yaitu “ Pendidikan agama Islam berarti usaha-usaha secara sistematis dan pragmatis dalam membantu anak-anak didik agar supaya mereka hidup sesuai dengan ajaran Islam (1993: 27).

Jadi dapat disimpulkan bahwa pendidikan agama Islam merupakan suatu usaha dalam bentuk bimbingan jasmani dan rohani secara sistematis dan pragmatis berdasarkan hukum Islam menuju terbentuknya kepribadian yang Islami.

5. Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam

Dari pengertian diatas maka dapat diambil kesimpulan bahwa Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam adalah suatu hasil dari usaha bimbingan jasmani dan rohani berdasarkan hukum Islam, berupa perubahan tingkah laku (kepribadian) yang dapat diwujudkan angka (kuantitatif) atau kecakapan nyata dari suatu usaha (kualitas).

6. SDIT Muhammadiyah Sinar Fajar

Jenjang pendidikan sekolah dasar Islam terpadu di bawah naungan lembaga Muhammadiyah yang merupakan sebuah lembaga alternatif pendidikan yang memadukan dan mengembangkan IMTAQ (Iman dan Takwa), IPTEK (Ilmu Pengetahuan Teknologi) dan KETRAMPILAN, dengan memadukan Kurikulum Departemen Pendidikan Nasional dan kurikulum ciri khusus Muhammadiyah. Adapun ciri khusus Muhammadiyah yaitu ISMUBARIS (Keislaman, Kemuhammadiyahan, Bahasa Arab dan Bahasa Inggris) di tambah dengan pengembangan diri yang wajib dilakukan oleh setiap siswa diluar KBM yang meliputi: manasik haji, kunjungan belajar, out bond dan renang serta pembiasaan amalan sehari-hari yang meliputi: sholat berjamaah, sholat dhuha, memberi salam, rapi dan bersih serta berjabat tangan, dengan mengembangkan seluruh potensi anak yang meliputi kecerdasan Sepiritual, kecerdasan Intelektual dan kecerdasan Emosional, yang diwujudkan dalam proses belajar mengajar yang Kreatif, Inovatif dan bernuansa Islam.

Dari penegasan istilah di atas, maka maksud dari judul penelitian ini dapat dirumuskan pengertiannya secara tertulis sebagai berikut: Suatu penelitian yang dilakukan terhadap orang tua siswa SDIT Muhammadiyah Sinar Fajar Cawas Klaten atas peran orang tua dalam membantu belajar anak-anaknya dalam belajar Pendidikan Agama Islam sehingga prestasinya dapat berhasil dengan memuaskan.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah penulis paparkan di atas maka penulis bisa mengambil satu rumusan masalah yang akan dilakukan, yaitu:

1. Apa usaha yang dilakukan orang tua terhadap anaknya dalam mencapai keberhasilan Pendidikan Agama Islam di SDIT Muhammadiyah Sinar Fajar Cawas Klaten tahun pelajaran 2009/2010 ?
2. Adakah pengaruh bimbingan Pendidikan Islam orang tua terhadap prestasi belajar pendidikan agama Islam di SDIT Sinar Fajar Cawas Klaten tahun pelajaran 2009/2010 ?

D. Tujuan Penelitian

Berkaitan dengan masalah yang diuraikan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui usaha-usaha yang dilakukan orang tua terhadap anaknya dalam mencapai keberhasilan Pendidikan Agama Islam di SDIT Muhammadiyah Sinar Fajar Cawas Klaten tahun pelajaran 2009/2010.

2. Untuk mengetahui pengaruh bimbingan pendidikan Islam orang tua terhadap prestasi belajar pendidikan agama Islam di SDIT Sinar Fajar Cawas Klaten tahun pelajaran 2009/2010.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat teoritis
 - a. Sebagai upaya untuk memperkaya khazanah keilmuan dibidang pendidikan, khususnya yang berkaitan dengan pengaruh bimbingan orang tua terhadap prestasi pendidikan Islam.
 - b. Sebagai bahan acuan dan pijakan bagi peneliti-peneliti berikutnya.
2. Manfaat praktis
 - a. Sebagai tambahan informasi bagi sekolah dan guru serta Orang tua SDIT Sinar Fajar Muhammadiyah Cawas Klaten, tentang pengaruh pemberian bimbingan pendidikan Islam orang tua dengan prestasi belajar pendidikan agama Islam.
 - b. Dapat menjadi acuan bahan masukan dan pertimbangan bagi sekolah dasar lainnya.
3. Bagi penulis

Sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi Sarjana Pendidikan Agama Islam (Tarbiyah) di Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Surakarta.

F. Tinjauan Pustaka

Adapun penelitian-penelitian yang berhubungan dengan permasalahan yang penulis angkat dalam skripsi ini, antara lain:

1. Penelitian yang telah dilakukan oleh Shobirin (STAIN, 2006) yang berjudul *"Pengaruh Perhatian Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam Pada Siswa SD Negeri 2 Siderejo Pulokulon Grobogan Tahun Pelajaran 2006/2007*. Dalam skripsi tersebut penulis menyimpulkan bahwa semakin besar perhatian orang tua terhadap pendidikan agama Islam anak, semakin besar motivasi anak untuk belajar.
2. Yenny Rahayu Trihastutiningsih (UMS, 2005) dalam skripsinya dengan judul *Pengaruh Bimbingan Orang Tua dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Ekonomi Siswa Kelas II SLTP Negeri 1 Giriarto Wonogiri Tahun Ajaran 2003/2004*, menyimpulkan bahwa: 1). Tinggi rendahnya prestasi belajar ekonomi siswa ditentukan oleh tinggi rendahnya bimbingan orang tua dan motivasi belajar siswa; 2). bimbingan orang tua Motivasi belajar memiliki pengaruh lebih besar (Dominan) terhadap prestasi belajar ekonomi dibandingkan.
3. Ismunaresuvari Rien Warinten (UMS 2006) dalam skripsinya dengan judul *Bimbingan, Orang tua, Kedisiplinan, Motivasi belajar, Prestasi belajar PPKn, siswa kelas II SMA Muhammadiyah 2 Klaten*. Menyimpulkan bahwa intensitas bimbingan orang tua, kedisiplinan dan motivasi belajar ternyata memberikan pengaruh positif yang signifikan

terhadap prestasi belajar PPKn. Maka perlu diupayakan untuk meningkatkan intensitas bimbingan orang tua dan kedisiplinan serta motivasi belajar siswa.

4. Buku dengan judul “Mendidik Anak Bersama Nabi”.(Muhammad Suwaid, 2003). Menyimpulkan, sebagai orang tua tanggung jawab yang terbesar tidaklah hanya mencari nafkah bagi anak-anaknya, namun tanggung jawab yang terbesar bagi orang tua adalah bagaimana orang tua bisa menjadi pendidik bagi anak-anaknya, dan diantara pendidikan yang terpenting yang harus diberikan orang tua kepada anak-anaknya diantaranya yaitu pendidikan iman, akhlak, fisik, intelektual, psikhis, sosial dan seksual. Dengan demikian orang tua telah melaksanakan tanggung jawabnya secara sempurna sehingga terciptalah anak-anak yang sholeh yang sesuai dengan fitrahnya yaitu sebagai hamba Allah SWT.

Berdasarkan uraian dan hasil penelitian, baik karya ilmiah maupun karya tulis yang tersebut di atas, maka dapat disimpulkan bahwa dalam melakukan aktivitas belajar, segala bentuk bimbingan dari orang tua sangatlah dibutuhkan oleh siswa terutama dalam bimbingan pendidikan agama Islam, karena akan mempengaruhi terhadap proses belajar siswa dalam pelajaran pendidikan agama Islam di sekolah, sehingga akan dapat membantu anak dalam memecahkan kesulitan-kesulitan belajar yang di hadapi oleh siswa dan bisa menjadi pendorong atau motivasi baginya untuk giat belajar dan mencapai prestasi yang maksimal khususnya pada pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Jadi dapat dikatakan bahwa bimbingan pendidikan Islam orang tua terhadap siswa memberi pengaruh besar dalam keberhasilan belajar siswa pendidikan agama Islam. Dengan kata lain bahwa semakin baik bimbingan orang tua terhadap belajar seorang siswa, maka semakin baik pula prestasi belajar yang dicapainya dan demikian pula dengan sebaliknya.

Dari kesimpulan uraian diatas, maka hipotesis yang penulis kemukakan adalah "Bimbingan pendidikan agama Islam orang tua kepada siswa berpengaruh terhadap prestasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa SDIT Muhammadiyah Sinar Fajar Cawas Klaten Tahun Pelajaran 2009/2010".

G. Metode Penelitian

Untuk melakukan penelitian ini diperlukan metode penelitian yang tersusun secara sistematis, dengan tujuan agar data yang diperoleh benar keabsahannya sehingga penelitian ini layak untuk diuji kebenarannya dan dapat dipertanggung jawabkan.

1. Jenis dan sifat penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan, yaitu penelitian yang langsung dilaksanakan di lapangan atau kehidupan yang sebenarnya secara spesifik dan realis tentang apa yang terjadi (Mardalis, 1995: 28) dalam hal ini lembaga yang menjadi tempat penelitian adalah SDIT Muhammadiyah Sinar Fajar Cawas Klaten. Penelitian ini bersifat kuantitatif, yaitu penelitian yang prosedurnya menekankan analisisnya pada data numerical (angka) yang diolah dengan metode statistic, kemudian untuk pembahasan yang digunakan adalah komparasi yaitu penelitian yang berusaha untuk

menemukan persamaan dan perbedaan tentang benda, tentang orang, tentang prosedur kerja, tentang ide, kritik terhadap orang, kelompok, terhadap suatu ide atau suatu prosedur kerja (Sudijono, 1992: 260). Adapun yang menjadi variabel dalam penelitian ini adalah: Variabel X : Bimbingan orang tua dan Variabel Y : Tingkat prestasi belajar siswa mata pelajaran pendidikan agama Islam.

2. Metode Penelitian Subjek

Untuk memudahkan memperoleh data dalam penelitian ini maka penulis memerlukan sumber data. Menurut Suharsimi Arikunto (1993: 114) yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian ini adalah subjek dari mana data diperoleh, adapun data-data yang diperoleh melalui kajian pustaka dan penelitian lapangan, dengan menggunakan:

a. Populasi

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian (Arikunto, 1998: 115) adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah siswa-siswi SDIT Muhammadiyah Sinar Fajar Cawas Klaten tahun pelajaran 2009-2010, mulai dari kelas 1 sampai kelas 4 yang seluruhnya berjumlah 152 orang siswa, dengan rincian yaitu: kelas 1: 49 siswa, kelas 2: 46 siswa, kelas 3: 34 siswa dan kelas 4: 23 siswa.

b. Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti (Arikunto, 1998: 117). Apabila subjek kurang dari 100 alangkah lebih baik bila sampelnya diambil semua sehingga penelitiannya merupakan

penelitian populasi. Sebaliknya jika jumlah subjek lebih besar, maka dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih (Arikunto, 1998: 120).

Teknis pengambilan sampel dari penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling*. *Purposive sampling* yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan kriteria tertentu (Sugiyono, 2006: 78). Adapun kriteria tersebut diantaranya adalah:

1. Siswa yang diberi bimbingan pendidikan agama Islam oleh orang tua di rumah.
2. Siswa yang tidak diberi bimbingan pendidikan agama Islam oleh orang tua di Rumah.
3. Cara menentukan sampel adalah menanyakan kepada orang tua apakah telah memberikan bimbingan pendidikan agama Islam di rumah.
4. Setelah sampel didapat, dari hasil tersebut ditarik data ke nilai pendidikan Agama Islam.

Berdasarkan kriteria di atas, penulis mengambil siswa kelas 3 yang berjumlah 34 siswa sebagai responden. Hasil penyebaran data diketahui bahwa terdapat 16 siswa yang tidak mendapatkan bimbingan pendidikan Agama Islam di rumah, sedangkan 18 siswa mendapatkan bimbingan pendidikan Agama Islam di rumah. Agar proporsi masing-masing kelas sama, maka penulis mengambil 16 siswa tidak mendapatkan bimbingan pendidikan Agama Islam orang tua di rumah

dan 16 siswa mendapatkan bimbingan pendidikan Agama Islam orang tua di rumah sebagai sampel penelitian. Sehingga jumlah sampel penelitian secara keseluruhan adalah 32 siswa.

3. Metode Pengumpulan Data

Dalam memperoleh data penelitian ini penulis menggunakan metode pokok yaitu:

a. Metode Angket

Metode ini dilakukan dengan cara mengajukan daftar pertanyaan kepada responden, untuk memperoleh data yang sebenarnya. Angket ini diberikan kepada orang tua. Sesuai dengan pendapatnya Suharsimi Arikunto (1998: 140) Angket adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang ia ketahui. Metode angket penulis gunakan untuk mencari dan membedakan siswa yang mendapatkan bimbingan pendidikan Islam orang tua di rumah dan siswa yang tidak mendapatkan bimbingan pendidikan Islam orang tua di rumah.

b. Metode Interview

Metode interview adalah merupakan satu metode untuk mendapatkan data dengan mengadakan hubungan secara langsung dengan informan (*face to face*). Menurut Sutrisno Hadi, interview adalah metode pengumpulan data dengan sepihak yang dikerjakan

dengan sistematika dan berlandaskan kepada tujuan penelitian (2007: 218).

Metode interview ini penulis gunakan untuk mendapatkan data dari kepala sekolah yang berkaitan dengan SDIT Sinar Fajar dan untuk mengetahui usaha-usaha apa yang dilakukan orang tua dan guru dalam mencapai prestasi yang diharapkan dari anak-anaknya terkhusus Pendidikan Agama Islam. Adapun yang menjadi responden adalah :

- a. Kepala Sekolah SDIT Muhammadiyah Sinar Fajar Cawas Klaten.
 - b. Guru bidang studi Pendidikan Agama Islam SDIT Muhammadiyah Sinar Fajar Cawas Klaten.
 - c. Wali santri SDIT Muhammadiyah Sinar Fajar Cawas Klaten.
- c. Metode Observasi

Sering disebut juga dengan metode pengamatan meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap objek dengan menggunakan seluruh alat indera (Arikunto, 1998: 146) metode ini bersama-sama dengan metode wawancara, penulis gunakan untuk mengumpulkan data yang mudah dipahami dan diamati secara langsung seperti keadaan gedung serta fasilitas-fasilitas yang ada di SDIT Muhammadiyah Sinar Fajar Cawas Klaten.

- d. Metode Dokumentasi

Dokumentasi dari kata asalnya dokumen yang artinya barang-barang tertulis dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti

menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian, dan sebagainya (Arikunto, 1998: 149). Metode ini digunakan untuk mengambil data yang berhubungan dengan gambaran umum SDIT Muhammadiyah Sinar Fajar Cawas Klaten yang meliputi sejarah berdirinya, sarana dan prasarana, struktur organisasi sekolah, keadaan guru dan siswa.

4. Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini, digunakan untuk mengetahui sampai sejauh mana pengaruh bimbingan orang tua terhadap prestasi belajar siswa di SDIT Muhammadiyah Sinar Fajar Cawas Klaten. Setelah data-data yang diperlukan sudah terkumpul, selanjutnya dalam menganalisa data ini penulis menggunakan rumus statistik teknik “t” tes atau t_0 yang rumusnya sebagai berikut :

$$\text{“t” tes : } t_0 = \frac{M_D}{SE_{M_D}}$$

Keterangan:

$$t_0 = t_{hitung}$$

$$M_D = \text{Mean of Difference} = \text{Nilai Rata-rata Hitung dari Beda/Selisih antara Sekor Variabel X dan Sekor Variabel Y}$$

$$SE_{M_D} = \text{Standar Error (Standar Kesesatan) dari Mean of Difference.}$$

(Sudijono, 1992: 289)

F. Sistematika Penulisan Skripsi

Untuk memperoleh gambaran yang jelas tentang skripsi ini, maka dapat dibuat sistematika penulisan skripsi.

Adapun wujud dari sistematika yang dimaksud adalah:

Bab I. Pendahuluan, meliputi latar belakang masalah, penegasan istilah, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, hipotesis, metode penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.

Bab II. Bimbingan Pendidikan Agama Islam Orang Tua, yang terdiri dari Pengaruh bimbingan orang tua dan Prestasi belajar pendidikan agama Islam yang membahas: A) Pengaruh Bimbingan Orang tua, yang meliputi: Pengertian Bimbingan Orang Tua, Materi Bimbingan Orang Tua, Metode Bimbingan Orang Tua, Waktu Pemberian Bimbingan dan Tujuan Bimbingan Orang Tua. B) Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam yang mencakup: Pengertian prestasi belajar, Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar pendidikan agama Islam serta Pengaruh bimbingan orang tua terhadap prestasi belajar pendidikan agama Islam.

Bab III. Gambaran umum SDIT Muhammadiyah Sinar Fajar dan Pengaruh bimbingan pendidikan agama Islam orang tua, yang pembahasannya meliputi: A) Letak geografis, Sejarah singkat berdirinya SDIT Muhammadiyah Sinar Fajar, Struktur organisasi sekolah, Visi, Misi dan Kurikulum, Sarana dan Prasarana, Keadaan guru dan murid. B) Pengaruh bimbingan pendidikan agama Islam orang tua dan prestasi pendidikan agama Islam siswa SDIT Muhammadiyah Sinar Fajar Cawas Klaten.

Bab IV. Analisa data, yang membahas tentang pengaruh bimbingan pendidikan agama Islam orang tua terhadap prestasi belajar pendidikan agama Islam siswa SDIT Muhammadiyah Sinar Fajar Cawas Klaten.

Bab V. Penutup, yang terdiri dari kesimpulan, saran-saran, dan kata penutup.